

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes, 2009:1). Dan pada setiap materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok (Depkes, 2009:7). Tingginya angka kematian ibu (AKI) adalah indikator kritis status kesehatan para perempuan, kematian seorang ibu dalam keluarga memiliki dampak hebat, tidak hanya dalam hal kehilangan suatu kehidupan namun juga karena efeknya pada kesehatan dan usia hidup anggota keluarga yang ditinggalkan. World Health Organization (WHO) tahun 2007 memperkirakan sekitar 75-85% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta mengancam jiwanya. Departemen kesehatan menyebutkan angka kematian ibu di Indonesia tahun 2012 mencapai 359/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan, Penyebab langsung kematian ibu yaitu perdarahan sebesar 28%, eklamsia sebesar 24%, dan infeksi sebesar 11%, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu adalah Kurang Energi Kronik (KEK) pada saat kehamilan sebesar 37%, dan anemia pada saat kehamilan sebesar

40% (Puspitasari, 2012:1054-1060). Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo menyebutkan angka kematian ibu di Ponorogo tahun 2014 mencapai 149,4/100.000 kelahiran hidup, jumlah kasus mencapai 15 AKI. Untuk menurunkan AKI diperlukan upaya-upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas, upaya untuk mempercepat penurunan AKI telah dimulai sejak akhir tahun 1980-an melalui program *Safe Motherhood* yang mendapat perhatian besar dan dukungan dalam berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri, pada akhir tahun 1990-an secara konseptual telah diperkenalkan lagi upaya untuk menajamkan strategi dan intervensi dalam menurunkan AKI melalui *Making Pregnancy Safer* (MPS), yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2000. Untuk mempercepat pencapaian program MDG's diperlukan upaya percepatan penurunan AKI dengan diharapkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan selama kehamilan menjadi meningkat, program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung langkah tersebut adalah kelas ibu hamil (Puspitasari, 2012:1054-1060).

Data ibu hamil di Indonesia adalah 5.191.116, data ibu hamil di Jawa Timur 679460, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo jumlah ibu hamil pada tahun 2014 sekitar 13801, jumlah ibu hamil di Wilayah Puskesmas Babadan sejumlah 540 ibu hamil sedangkan jumlah ibu hamil di Kelurahan Kadipaten Wilayah Kerja Babadan Kabupaten Ponorogo sejumlah 42, dengan total 240 kelas ibu hamil dari 31 Wilayah Kerja Puskesmas di Kabupaten Ponorogo. Wilayah Puskesmas Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo merupakan puskesmas yang mempunyai jumlah kelas ibu hamil

terbanyak yaitu 24 kelas ibu hamil yang tersebar di 8 Kelurahan dan yang mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Kadipaten Wilayah Kerja Babadan Kabupaten Ponorogo sejumlah 32 dari 3 kelas ibu hamil. Hasil dari studi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas ibu hamil di Kelurahan Kadipaten Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo pada tanggal 10 Januari 2015 dengan metode kuesioner pada 10 responden di dapatkan hasil persepsi tentang kelas Ibu hamil ada 6 (6%) responden mempunyai persepsi positif, sedangkan 4 (4%) responden mempunyai persepsi negatif.

Latihan senam hamil yang dilakukan secara teratur baik ditempat latihan maupun di rumah dalam waktu senggang dapat menuntun ibu hamil ke arah persalinan yang fisiologis selama tidak ada keadaan patologis yang menyertai kehamilan. Senam hamil bukan hanya sekedar senam seperti olahraga biasa yang membuat tubuh menjadi segar dan bugar, namun senam hamil terbukti dapat membantu dalam perubahan metabolisme tubuh selama kehamilan dan sangat membantu dalam proses persalinan (Syafrudin,2011). Dengan senam hamil serta latihan untuk mengkoordinasikan semua kekuatan saat persalinan diharapkan secara normal, tidak terlalu takut, akan mengurangi rasa sakit dan mempunyai kepercayaan diri yang tetap mantap. Melalui senam hamil diperoleh keadaan prima dengan melatih dan mempertahankan kekuatan otot dinding perut, otot dasar panggul serta jaringan penyangganya untuk berfungsi saat bersalin berlangsung. Senam juga meningkatkan kemampuan mengkoordinasikan kekuatan kontraksi otot rahim sehingga tercapai hasil optimal menuju jalan lahir, dan meningkatkan kesegaran rohani dan jasmani ibu hamil (Bandiyah, 2009:68). Sesungguhnya

senam hamil bukanlah suatu hal yang aneh dan luar biasa karena wanita-wanita di negara maju sangat menyukai senam dan latihan fisik, baik saat hamil maupun diluar kehamilan, untuk menjaga kondisi fisik dan mentalnya. Di Indonesia hal ini baru disadari oleh sekelompok masyarakat kota-kota besar yang modern dan maju demikian pula halnya, dengan latihan senam hamil (Mochtar, 2010:56).

Pada dasarnya pelaksanaan kelas ibu hamil dan senam hamil merupakan bentuk intervensi yang dilakukan petugas kesehatan dengan buku KIA yang menjadi referensi utamanya, kelas ibu hamil dan senam hamil dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendekatan belajar orang dewasa (BOD), metode yang digunakan pendekatan belajar orang dewasa adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik, curah pendapat, penugasan, stimulasi diharapkan mampu mengoptimisasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil mengenai kehamilan dan perawatan bayi baru lahir (Dinkes, 2009 :12). Ibu beserta suami dan anggota keluarga yang lain harus sudah merencanakan persalinan yang aman oleh tenaga kesehatan (Depkes,2009:25).

Berdasarkan paparan di atas tentang pentingnya kelas ibu hamil, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Kadipaten Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimanakah persepsi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Kadipaten Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo?”

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Kelurahan Kadipaten Wilayah Kerja Puskesmas Babadan Kabupaten Ponorogo.

**D. Manfaat penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber data penelitian selanjutnya tentang hubungan kelas ibu hamil dengan lamannya persalinan kala I dan II.

## 2. Manfaat Praktis

## a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai wawasan serta bahan bacaan atau referensi guna menambah pengetahuan bagi mahasiswa kebidanan tentang persepsi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil.

## b. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman secara langsung sekaligus sebagai pegangan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama ini, serta

sebagai sumber data penelitian tentang persepsi ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil.

c. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan pengetahuan tentang kelas ibu hamil.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan penyuluhan tentang kelas ibu hamil.